

ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI LIRIK LAGU “NINA” KARYA FEAST MELALUI PENDEKATAN PRAGMATIK

Nada Anggun Rahmadani¹, Farida Yufarlina Rosita², Berlian Pancarrani³

^{1,2,3}Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo

¹nadaanggun47@gmail.com, ²fyrosita@iainponorogo.ac.id, ³pancarrani@iainponorogo.ac.id

Abstrak

Pragmatik merupakan bidang dalam linguistik yang meneliti bagaimana bahasa dipahami dan digunakan sesuai dengan konteksnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis lirik lagu “NINA” karya Feast menggunakan tindak tutur ilokusi yang mencakup lima jenis tindak tutur dengan pendekatan pragmatik. Metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis tindak tutur ilokusi pada lirik lagu “NINA”. Metode deskriptif digunakan untuk menyajikan data berdasarkan fakta-fakta yang terdapat dalam lirik lagu “NINA”. Peneliti menemukan 22 data yang digolongkan menjadi 5 bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam lirik lagu tersebut diantaranya; 1) Tindak tutur asertif sebanyak 4 data meliputi: 2 data memberi tahu, 1 data meramalkan, dan 1 data menyatakan; 2) Tindak tutur direktif sebanyak 6 data meliputi: 1 data keinginan, 2 data harapan, 3 data meminta; 3) Tindak tutur komisif sebanyak 7 data, yakni 7 data menjanjikan; 4) Tindak tutur ekspresif sebanyak 3 data, yakni 1 data ekspresi meminta maaf, 1 data ekspresi perasaan bahagia, dan 1 data ekspresi bersedih; dan 5) Tindak tutur deklaratif yang berisi menyatakan informasi sebanyak 1 data. Hasil penelitian data menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi pada lagu “NINA” karya Feast, tindak tutur asertif yaitu untuk mempermudah dalam memberikan suatu informasi pada lirik “Saat engkau tertidur”, “aku pergi menghibur” dan lainnya, tindak tutur direktif merefleksikan pengharapan, keinginan, permintaan, atau bahkan permohonan penutur terhadap mitra tutur supaya mitra tutur melakukan apa yang diharapkan si penutur pada lirik lagu “Tumbuh lebih baik, cari panggilanmu, jadi lebih baik dibanding diriku”, dan lainnya, tindak tutur komisif yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya seperti pada lirik “Segala hal kuupayakan untuk melindungi”, “Ini sumpahku padamu ‘tuk biarkanmu tumbuh lebih baik” dan lainnya, tindak tutur ekspresif untuk ungkapan sikap dan perasaan tentang suatu keadaan atau reaksi terhadap sikap dan perbuatan orang seperti pada lirik lagu “maaf atas perjalanan yang tidak sempurna” serta tindak tutur deklaratif untuk kalimat yang berisi pernyataan informasi si penutur pada lirik lagu “Satu sampai lima tahun, cepat tak terasa.”

Kata kunci: pragmatik, tindak tutur ilokusi, lirik lagu.

Article History

Received: June 2025

Reviewed: June 2025

Published: June 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/argopuro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract

Pragmatics is a branch of linguistics that studies how language is understood and used in relation to its context. This research aims to analyze the lyrics of the song "NINA" by Feast using illocutionary speech acts, which encompass five types of speech acts through a pragmatic approach. The method employed in this study is a qualitative descriptive method, focusing on the analysis of illocutionary speech acts within the lyrics of "NINA." The descriptive method is used to present data based on the factual content of the song lyrics. The researcher identified 22 data points categorized into five types of illocutionary speech acts, namely: (1) Assertive speech acts, with 4 data points including 2 acts of informing, 1 of predicting, and 1 of stating; (2) Directive speech acts, with 6 data points including 1 act of expressing desire, 2 acts of expressing hope, and 3 acts of requesting; (3) Commissive speech acts, with 7 data points, all of which represent promises; (4) Expressive speech acts, with 3 data points, including 1 expression of apology, 1 of happiness, and 1 of sadness; and (5) Declarative speech act, with 1 data point used to state information. The findings show the presence of various illocutionary speech acts in the lyrics of "NINA." Assertive speech acts are used to convey information, as seen in lyrics such as "Saat engkau tertidur" ("When you fall asleep") and "aku pergi menghibur" ("I go to entertain"). Directive speech acts reflect the speaker's hopes, desires, or requests to the listener, encouraging them to full fill the speaker's expectations, such as in the lyrics "Grow better, find your calling, become better than me." Commissive speech acts bind the speaker to carry out what has been stated in the utterance, such as in "I strive for everything to protect you" and "This is my vow to let you grow better." Expressive speech acts convey the speaker's feelings or attitudes toward certain situations or responses to others' actions, such as in "Sorry for the imperfect journey." Finally, declarative speech acts are used to state information, as seen in the lyric "One to five years, it goes by so fast."

Keyword: pragmatics, illocutionary acts, song lyrics.

PENDAHULUAN

Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks penggunaannya. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena hampir setiap kegiatan melibatkan penggunaan bahasa. Selain digunakan sebagai alat komunikasi langsung, terutama dalam bentuk tuturan, bahasa juga berfungsi sebagai alat komunikasi tidak langsung, yang memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan emosinya dan membantu mereka dalam berinteraksi satu sama lain (Ningrum & Tazqiyah, 2024).

Karya sastra adalah hasil dari proses kreatif seorang penulis yang mengungkapkan ide-ide dan imaji yang dimiliki, kemudian dituangkan menjadi teks yang memiliki nilai estetika dan etika. Karya sastra juga merupakan cerminan dari perasaan atau pengalaman yang dialami

secara langsung oleh penyair (Edisti, 2024). Bahasa memainkan peran penting dalam komunikasi sehingga manusia perlu memperhatikan tuturan dan konteks tuturan saat berkomunikasi. Segala hal yang telah kita bahas sebelumnya termasuk dalam tindak tutur, karena melibatkan pemakaian bahasa yang disesuaikan dengan maksud, tujuan penutur, dan situasi sosial tempat interaksi berlangsung. Arti yang dimengerti oleh penutur maupun pendengar sangat dipengaruhi oleh konteks saat tuturan itu disampaikan. Oleh karena itu, tuturan atau tindak tutur menjadi salah satu fokus utama dalam studi pragmatik (Fitria & Fatmawati, 2025).

Menurut Yule (dalam Budiman, 2021), tindak tutur adalah suatu tindakan yang dilakukan melalui tuturan. Tindak tutur dapat ditemukan dalam komunikasi berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Untuk menyampaikan maksudnya, seorang penutur harus menuangkannya dalam bentuk ujaran atau tuturan. Sementara itu, menurut Ilmi & Baehaqie (2021), tindak tutur ilokusi dibedakan menjadi lima macam: a) Tindak tutur asertif, yang meliputi modus menyatakan, memberitahukan, mengeluh, dan melaporkan; b) Tindak tutur direktif, yang meliputi modus meminta, menyarankan, dan memerintah; c) Tindak tutur komisif, yang meliputi modus menjanjikan, menawarkan, dan memanjatkan doa; d) Tindak tutur ekspresif, yang meliputi modus mengucapkan terima kasih, mengampuni, dan memuji; dan e) Tindak tutur deklarasi, yang meliputi modus menunjuk dan menjatuhkan hukuman.

Salah satu bentuk tindak tutur yang disampaikan dalam bentuk tulisan dan kemudian diutarakan melalui nyanyian adalah lirik dari sebuah lagu. Lagu merupakan pesan yang disampaikan kepada khalayak atau pendengar dengan jumlah yang besar melalui media tertentu (Awaludin dkk., 2022). Lagu dapat memberikan inspirasi, membantu dalam berekspresi, serta menghilangkan kebosanan. Setiap lagu yang dilantunkan mengandung lirik, makna, dan genre yang berbeda-beda.

Menurut Cahyono & Handayani (2024), salah satu bentuk peristiwa komunikasi massa adalah hubungan antara elemen musik dan elemen lirik dalam sebuah lagu. Komunikator menyampaikan lagu kepada komunikan melalui media sebagai saluran penyampaian suatu pesan. Lirik, yang merupakan bentuk ekspresi manusia yang diciptakan melalui proses kreatif, mengandung makna yang harus dipahami. Lirik lagu, yang mirip dengan puisi, dapat dianggap sebagai sebuah karya seni yang berbentuk tulisan.

Bagi ilmu pengetahuan, kajian ini dapat digunakan sebagai kelanjutan pemikiran, pemahaman, dan perspektif terkait cara-cara menganalisis tindak tutur ilokusi. Bagi pendidik, kajian ini dapat berfungsi sebagai tinjauan ulang terhadap rencana dalam pembelajaran serta sebagai acuan untuk memperhatikan metode yang tepat yang dapat digunakan oleh pendidik dalam membimbing peserta didik mengenai tindak tutur ilokusi (Juni Us'ariasih dkk., 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti bermaksud menganalisis lirik lagu "NINA" karya Feast menggunakan tindak tutur ilokusi yang mencakup lima jenis tindak tutur dengan pendekatan pragmatik. Peneliti memilih lagu "NINA" karena tertarik pada makna lagu yang menggambarkan kasih sayang, cinta, dan pengorbanan orang tua terhadap anaknya. Dengan demikian pendengar (mitra tutur) dapat mengetahui pesan, maksud, dan tujuan pengarang dalam menciptakan lagu tersebut. Lagu ini menggambarkan perjuangan orang tua yang rela berkorban demi melindungi dan memastikan anaknya tumbuh dengan baik meskipun terpisah oleh jarak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, (a) Pada objek kajiannya dan penelitian ini berfokus pada tindak tutur ilokusi. (b) Penelitian ini memiliki implementasi untuk bahan pengajaran yaitu dibidang mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai tindak tutur ilokusi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lirik lagu karya "NINA" karya FEAST dengan pendekatan pragmatik. Analisis ini akan berfokus pada tindak tutur ilokusi yang meliputi asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklarasi yang terkandung dalam lirik lagu, serta bagaimana lirik tersebut merefleksikan tema-tema seperti kasih sayang, cinta, dan pengorbanan.

METODE PENELITIAN

Metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis tindak tutur ilokusi pada lirik lagu “NINA”. Lagu “NINA” pertama kali dipublikasikan di akun YouTube Feast pada 5 Juli 2024 dan menjadi objek analisis dalam penelitian ini. Metode deskriptif digunakan untuk menyajikan data berdasarkan fakta-fakta yang terdapat dalam lirik lagu “NINA”. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai jenis tindak tutur ilokusi yang terkandung dalam lirik lagu “NINA” oleh Feast.

Data dalam penelitian ini berupa lirik lagu “NINA” karya Feast. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak catat. Metode simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses mendengarkan atau mengamati penggunaan bahasa yang diteliti (Rima Damayanti dkk., 2024). Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyimak lagu “NINA”, kemudian mencatat kata-kata yang mengandung berbagai jenis tindak tutur ilokusi. Langkah-langkah yang diambil dalam pengumpulan data adalah membaca dan memahami lirik lagu “NINA”, mencatat kata-kata dalam lirik yang termasuk dalam tindak tutur ilokusi, mengklasifikasikan data, dan memasukkan data ke dalam tabel (Cahyani & Zalman, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

NINA

Feast

Saat engkau tertidur
Aku pergi menghibur
Beda kota, pisah raga, bukan masalahku
Lihat wajahmu di layar, ku tetap bersyukur

Saat engkau terjaga
Aku 'kan ada di sana
Sempatkan bermain dan bawakan cendera mata
Satu sampai lima tahun, cepat tak terasa

Segala hal kuupayakan untuk melindungi
Tunggu aku kembali lagi esok pagi
Tumbuh lebih baik, cari panggilanmu
Jadi lebih baik dibanding diriku

'Tuk sementara ini aku mengembara jauh
Saat dewasa kau 'kan mengerti
Saat engkau dewasa
Dan aku kian menua

Jika ku berpulang lebih awal, tidak apa
Berjumpa lagi di sana, aku tetap sama
Saat engkau teringat
Tengkar kita, manakala

Maaf atas perjalanan yang tidak sempurna
Namun percayalah, untukmu kujual dunia
Segala hal kuupayakan untuk melindungi (untuk melindungi)

Tunggu aku kembali lagi esok pagi (selalu janjiku pada dirimu)

Tumbuh lebih baik, cari panggilanmu
 Jadi lebih baik dibanding diriku
 Dan tertawalah saat ini selepas-lepasnya
 Kar'na kelak kau 'kan tersakiti

Aku tahu kamu hebat
 Namun, s'lamanya diriku pasti berkuat
 'Tuk s'lalu jauhkanmu dari dunia yang jahat
 Ini sumpahku padamu 'tuk biarkanmu

Tumbuh lebih baik, cari panggilanmu
 Jadi lebih baik dibanding diriku
 'Tuk sementara kita tertawakan berbagai hal
 Yang lucu dan lara selepas-lepasnya

Saat dewasa kau 'kan mengerti
 Kar'na kelak kau 'kan tersakiti
 Saat dewasa kau 'kan mengerti
 Kar'na kelak kau 'kan tersakiti

Berikut tindak tutur ilokusi pada lirik lagu *NINA* karya Feast yang disajikan dalam tabel.

Tabel 1.

No	Asertif	Direktif	Komisif	Ekspresif	Deklaratif
1	Saat engkau tertidur, Aku pergi menghibur	'Tuk slalu jauhkanmu dari dunia yang jahat	Saat engkau terjaga, aku 'kan di sana	Lihat wajahmu di layar, ku tetap bersyukur	Satu sampai lima tahun, cepat tak terasa
2	Beda kota, pisah raga, bukan masalahku	Saat dewasa engkau, kau 'kan mengerti	Segala hal kuupayakan untuk melindungi	Maaf atas perjalanan yang tidak sempurna	
3	Namun s'lamanya diriku pasti berkuat	Sempatkan bermain dan bawakan cendera mata	Tuk sementara ini aku kan mengembara jauh	Tuk sementara kita tertawakan berbagai hal, yang lucu selepas-lepasnya	

4	Tunggu aku kembali lagi esok pagi	Tumbuh lebih baik, cari panggilanmu, jadi lebih baik dibanding diriku	Ini sumpahku padamu 'tuk biarkanmu tumbuh lebih baik		
5	Aku tahu kamu hebat	Saat dewasa engkau, kau 'kan mengerti	Namun percayalah untukmu kujual dunia		
6		Dan tertawalah saat ini selepas-lepasnya	Dan tertawalah saat ini selepas-lepasnya		
7			Tunggu aku kembali lagi esok pagi		

Berdasarkan hasil analisis tindak tutur ilokusi yang dilakukan pada lirik lagu “NINA” karya FEAST menggunakan pendekatan pragmatik yang berfokus pada tindak tutur ilokusi, peneliti menemukan 22 data yang digolongkan menjadi 5 bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam lirik lagu tersebut diantaranya; 1) Tindak tutur asertif sebanyak 4 data meliputi: 2 data memberi tahu, 1 data meramalkan, dan 1 data menyatakan; 2) Tindak tutur direktif sebanyak 6 data meliputi: 1 data keinginan, 2 data harapan, 3 data meminta; 3) Tindak tutur komisif sebanyak 7 data, yakni 7 data menjanjikan; 4) Tindak tutur ekspresif sebanyak 3 data, yakni 1 data ekspresi meminta maaf, 1 data ekspresi perasaan bahagia, dan 1 data ekspresi bersedih; dan 5) Tindak tutur deklaratif yang berisi menyatakan informasi sebanyak 1 data. Berikut penjelasan dari masing-masing data:

A. Tindak Tutur Asertif

Menurut Gide dalam Utomo & Farkhatunnisa (2023), tindak tutur asertif merupakan suatu tindakan yang dinyatakan secara psikologis serta tuturan yang mengikat penuturnya dengan kebenaran yang diujarkan olehnya. Tindak tutur asertif memiliki tujuan utama, yaitu untuk mempermudah dalam memberikan suatu informasi. Penggunaan bahasa dalam konteks ini berhubungan dengan pengetahuan.

- a. “Saat engkau tertidur, aku pergi menghibur”. Lirik lagu ini dapat diklasifikasikan sebagai tindak tutur asertif. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang menyampaikan informasi berdasarkan apa yang ia yakini. Menurut Searle (1979), tindak tutur asertif adalah ucapan yang menunjukkan bahwa si pembicara percaya pada kebenaran isi ucapannya, misalnya saat memberi tahu, melaporkan, atau menyimpulkan sesuatu. Pendapat ini didukung oleh Yule (1996), yang menjelaskan bahwa tindak tutur asertif digunakan untuk menyampaikan informasi dan menunjukkan keyakinan pembicara terhadap apa yang ia katakan. Jadi, kalimat ini termasuk dalam tindak tutur asertif karena menyampaikan sesuatu yang dipercayai oleh pendengar.

- b. **“Beda kota, pisah raga, bukan masalahku”**. Lirik tersebut mengandung makna bahwa perbedaan tempat tinggal dan keterpisahan secara fisik dalam sebuah hubungan tidak dianggap sebagai hambatan oleh penuturnya. Dalam kajian bahasa, lirik ini termasuk dalam tindak tutur asertif, yaitu jenis ucapan yang menyatakan keyakinan pembicara terhadap sesuatu yang dianggap benar. Menurut Searle (1979), tindak tutur asertif digunakan ketika seseorang menyampaikan sesuatu yang ia percayai, seperti menyatakan, menyimpulkan, atau mengungkapkan keyakinan. Yule (1996) juga menjelaskan bahwa tindak tutur ini menunjukkan komitmen pembicara terhadap isi ucapannya. Karena itulah, lirik ini dapat dipahami sebagai bentuk tindak tutur asertif karena menunjukkan kepercayaan penutur terhadap kondisi hubungannya.
- c. **“Namun s’lamanya diriku pasti berkulat”**. Mengandung makna bahwa penutur merasa dirinya akan terus menghadapi atau bergelut dengan masalah, tantangan, atau tanggung jawab dalam hidupnya selama waktu yang lama. Kalimat ini menunjukkan kesadaran dan penerimaan atas kondisi yang tidak mudah, sekaligus tekad untuk terus berjuang meski menghadapi kesulitan. Dalam teori tindak tutur menurut John Searle, lirik ini termasuk tindak tutur asertif karena menyatakan keyakinan penutur terhadap keadaan atau fakta yang sedang dialaminya. Austin juga menjelaskan bahwa tindak tutur asertif digunakan untuk mengungkapkan sikap atau pandangan pembicara tentang kenyataan. Jadi, lirik ini menyampaikan rasa tekad dan kesungguhan penutur dalam menjalani hidup yang penuh perjuangan.
- d. **“Tunggu aku kembali lagi esok pagi”**. Mengandung makna bahwa penutur meminta seseorang untuk bersabar dan menunggu kehadirannya kembali. Berdasarkan teori tindak tutur John Searle, kalimat ini termasuk tindak tutur direktif karena mengandung permintaan atau ajakan kepada pendengar untuk menunggu.

B. Tindak Tutur Direktif

Ujaran tindak tutur direktif merefleksikan pengharapan, keinginan, permintaan, atau bahkan permohonan penutur terhadap mitra tutur supaya mitra tutur melakukan apa yang diharapkan si penutur (Lailia Fahrunnisa Hidayati dkk., 2024). Dalam lagu ini, meskipun tidak ada permintaan langsung, terdapat beberapa kalimat yang mengarahkan anak pada tujuan atau harapan orang tuanya.

- a. **“Tuk slalu jauhkanmu dari dunia yang jahat”**. Menggambarkan harapan dan keinginan dari seseorang untuk melindungi orang yang ia sayangi dari hal-hal buruk yang ada di dunia ini. Kalimat ini menunjukkan bentuk perhatian dan kasih sayang yang besar, karena penutur tidak ingin orang tersebut tersakiti atau terkena dampak negatif dari lingkungan sekitar. Dalam teori tindak tutur yang dikemukakan oleh Austin, lirik ini termasuk dalam tindak tutur direktif, yaitu jenis ucapan yang berisi harapan, permintaan, atau ajakan agar orang lain melakukan sesuatu. Meskipun tidak secara langsung memerintah, ucapan ini mengandung keinginan kuat agar seseorang dijauhkan dari pengaruh buruk.
- b. **“Saat engkau dewasa, kau ’kan mengerti”**. Berdasarkan teori tindak tutur dari John Searle, kalimat ini termasuk tindak tutur direktif karena penutur secara halus mengarahkan pendengar untuk bersikap sabar dan siap menerima pemahaman di masa depan. Artinya, lirik ini bukan sekadar memberikan informasi, tetapi juga mengajak pendengar untuk menghadapi keadaan sekarang dengan lebih tenang, sambil menunggu waktu memberikan pemahaman yang lebih dalam. Kalimat ini juga mencerminkan kepedulian penutur dalam membangun komunikasi yang penuh pengertian dan harapan.
- c. **“Sempatkan bermain dan bawakan cendera mata”**. Termasuk dalam tindak tutur direktif menurut teori tindak tutur dari John Searle, karena penutur memberikan permintaan atau anjuran kepada pendengar untuk meluangkan waktu bermain dan membawa oleh-oleh. Secara ilokusi, penutur berusaha mengajak atau mendorong

pendengar agar melakukan sesuatu dan secara perlokusi, ucapan ini dapat membuat pendengar merasa dihargai dan termotivasi untuk memenuhi permintaan tersebut. Ungkapan ini menunjukkan bagaimana bahasa digunakan untuk mengarahkan tindakan orang lain dengan cara yang sopan dan bersahabat.

- d. **“Tumbuh lebih baik, cari panggilanmu, jadi lebih baik dibanding diriku”**. Termasuk dalam tindak tutur direktif menurut teori tindak tutur dari John Searle, karena penutur memberikan dorongan dan nasihat kepada pendengar untuk berkembang dan menemukan tujuan hidupnya, sekaligus menyatakan harapan agar pendengar bisa melampaui dirinya. Secara ilokusi, penutur mendorong pendengar untuk berusaha dan berkembang. Kalimat ini menunjukkan bagaimana bahasa digunakan tidak hanya untuk menyampaikan pesan, tetapi juga menginspirasi perubahan dan pertumbuhan pribadi.
- e. **“Tunggu aku kembali lagi esok pagi”**. Direktif menurut teori tindak tutur dari John Searle, karena penutur menyampaikan janji untuk kembali di waktu tertentu sekaligus memberikan perintah atau permintaan kepada pendengar agar menunggu kedatangannya. Secara lokusi, kalimat ini menyatakan rencana penutur untuk kembali; secara ilokusi, penutur berjanji dan meminta pendengar bersabar menunggu; dan secara perlokusi, ucapan ini dapat menimbulkan rasa harap dan kesabaran pada pendengar. Kalimat ini menunjukkan bagaimana bahasa bisa digunakan untuk mengatur waktu pertemuan sekaligus membangun kepercayaan antara penutur dan pendengar.
- f. **“Dan tertawalah saat ini selepas-lepasnya”**. Direktif menurut teori tindak tutur dari John Searle, karena penutur mengajak pendengar untuk mengekspresikan kebahagiaan dengan tertawa secara lepas pada saat sekarang. Secara ilokusi, penutur mendorong pendengar agar menikmati momen dan merasa bahagia. Ungkapan ini memperlihatkan bagaimana bahasa tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga mengajak orang lain untuk merasakan dan mengekspresikan emosi positif.

C. Tindak Tutur Komisif

Tutur komisif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Komisif (*commissives*) merupakan bentuk tindak tutur yang memberikan dorongan penutur kepada beberapa tindakan yang akan datang (Jannah & Munir, 2024). Tindak tutur komisif melibatkan komitmen atau janji untuk melakukan sesuatu di masa depan. Lirik lagu ini penuh dengan janji orang tua kepada anaknya.

- a. **“Saat engkau terjaga, aku ‘kan di sana”**. Menunjukkan bahwa penutur ingin selalu ada untuk orang yang ia sayangi, terutama saat orang itu butuh dukungan. Kalimat ini menunjukkan kesetiaan dan janji untuk tetap menemani. Menurut teori dari John Searle, ini termasuk tindak tutur komisif, yaitu ucapan yang berisi janji atau komitmen untuk melakukan sesuatu di masa depan. Artinya, penutur tidak hanya bicara, tapi benar-benar berniat untuk hadir dan menemani. Teori dari Austin juga menyebutkan bahwa ucapan seperti ini menunjukkan tanggung jawab dari penutur atas apa yang ia katakan. Jadi, lirik ini menyampaikan rasa peduli yang besar dan janji tulus untuk selalu ada.
- b. **“Tuk sementara ini aku kan mengembara jauh”**. Mengandung makna bahwa penutur memilih untuk pergi atau menjauh untuk sementara waktu, mungkin demi suatu tujuan atau pencarian diri. Meskipun ia pergi, ada kesan bahwa kepergian ini tidak bersifat permanen, melainkan hanya sementara. Dalam kajian tindak tutur menurut John Searle, lirik ini termasuk dalam tindak tutur komisif, karena penutur menyatakan niat atau rencana yang akan ia lakukan, yaitu “mengembara jauh.” Tindak tutur komisif digunakan saat seseorang membuat janji, menyatakan niat, atau komitmen terhadap suatu tindakan di masa depan. Menurut Austin, ucapan seperti ini juga menunjukkan kesadaran penutur atas tanggung jawab terhadap apa yang ia ucapkan. Jadi, melalui lirik ini, penutur

menyampaikan keputusannya untuk pergi sementara, sambil tetap memberi harapan bahwa kepergian itu bukanlah akhir, melainkan bagian dari perjalanan hidup.

- c. **“Segala hal kuupayakan untuk melindungi”**. Lirik ini menyampaikan makna bahwa penutur berusaha sekuat tenaga melakukan apa pun demi menjaga dan melindungi seseorang yang ia sayangi. Ucapan ini menunjukkan tekad, tanggung jawab, dan kepedulian yang mendalam. Dalam teori tindak tutur John Searle, lirik ini termasuk dalam tindak tutur komisif karena penutur menyatakan komitmen dan janji untuk melakukan suatu tindakan di masa depan, yaitu terus berupaya melindungi. Tindak tutur komisif melibatkan niat dan kesungguhan penutur dalam memenuhi ucapannya. Teori Austin juga mendukung pandangan ini, dengan menyebut bahwa ucapan seperti ini menunjukkan adanya tanggung jawab pribadi atas apa yang dikatakan.
- d. **“Ini sumpahku padamu 'tuk biarkanmu tumbuh lebih baik”**. Termasuk dalam tindak tutur komisif menurut teori tindak tutur dari John Searle, karena penutur menyampaikan janji yang kuat sekaligus mengekspresikan perasaan tulus kepada pendengar. Secara ilokusi penutur berjanji dengan sungguh-sungguh dan menunjukkan perhatian mendalam. Kalimat ini memperlihatkan bagaimana bahasa tidak hanya menyampaikan janji, tetapi juga menguatkan ikatan emosional antara penutur dan pendengar.
- e. **“Ini sumpahku padamu tuk biarkanmu”**. Lirik ini mengandung makna bahwa penutur membuat janji atau komitmen yang kuat kepada seseorang untuk melepaskan atau membiarkan orang itu pergi. Kalimat ini menunjukkan keputusan yang sulit tetapi tegas, serta adanya rasa tanggung jawab atas janji tersebut. Menurut teori tindak tutur John Searle, lirik ini termasuk tindak tutur komisif karena penutur menyatakan sebuah janji atau komitmen yang akan dilaksanakan di masa depan. Dalam pandangan Austin, ucapan seperti ini bukan hanya sekadar kata-kata, tetapi membawa konsekuensi tanggung jawab moral dari penutur. Jadi, lirik ini menggambarkan kesungguhan hati penutur dalam menjaga kepercayaan melalui sebuah sumpah, sekaligus mengungkapkan perasaan ikhlas melepaskan orang yang dicintainya demi kebaikan bersama.
- f. **“Namun percayalah untukmu kujual dunia”**. Mengandung makna bahwa penutur sangat mencintai dan mengutamakan seseorang sampai rela melakukan apa saja, bahkan memberikan segala yang dimilikinya, demi orang tersebut. Kalimat ini menunjukkan kesungguhan, pengorbanan, dan komitmen yang sangat dalam. Menurut teori tindak tutur John Searle, lirik ini termasuk dalam tindak tutur komisif, karena penutur menyatakan janji atau niat kuat untuk melakukan sesuatu yang besar demi orang yang dicintai. Dalam pandangan Austin, ucapan ini juga menandakan tanggung jawab moral penutur atas komitmennya. Jadi, lirik ini menggambarkan sebuah janji penuh pengorbanan dan kesetiaan, di mana penutur siap memberikan apapun demi kebahagiaan orang yang dicintainya.
- g. **“Tunggu aku kembali lagi esok pagi”**. Mengandung makna bahwa penutur meminta seseorang untuk bersabar dan menunggu kehadirannya kembali pada waktu yang sudah dijanjikan, yaitu pagi hari berikutnya. Kalimat ini menunjukkan harapan dan janji untuk kembali, sekaligus mengajak pendengar untuk percaya dan menunggu dengan sabar. Berdasarkan teori tindak tutur John Searle, sebagai tindak tutur komisif karena penutur berjanji akan kembali pada waktu yang telah ditentukan.

D. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur Ekspresif, yakni ungkapan sikap dan perasaan tentang suatu keadaan atau reaksi terhadap sikap dan perbuatan orang lain (Annisa Dinda Khairani Nasution, 2024). Lirik lagu ini penuh dengan ekspresi perasaan cinta, pengorbanan, dan harapan orang tua untuk anaknya.

- a. **"Lihat wajahmu di layar, ku tetap bersyukur"**. Berarti penutur merasa bahagia dan bersyukur meskipun hanya bisa melihat orang yang dia sayang lewat layar, seperti *video call* atau foto. Walaupun mereka berjauhan, penutur tetap menghargai keberadaan orang itu. Menurut teori dari John Searle, kalimat ini termasuk tindak tutur ekspresif, yaitu ucapan yang menyampaikan perasaan, seperti rasa syukur atau senang. Austin juga mengatakan bahwa tindak tutur ekspresif menunjukkan apa yang dirasakan oleh pembicara. Jadi, lirik ini menggambarkan rasa terima kasih dan kedekatan hati meski ada jarak yang memisahkan.
- b. **"Maaf atas perjalanan yang tidak sempurna"**. Ayah merasa bersalah kepada sang anak karena mungkin selama ini ada kekurangan atau kesalahan yang terjadi dalam hubungan atau proses hidup bersama. Perasaan bersalah ini menunjukkan bahwa ayah sadar akan tanggung jawabnya dan ingin meminta maaf serta memperbaiki keadaan. Dalam teori tindak tutur menurut John Searle, perasaan bersalah dan permintaan maaf ini termasuk tindak tutur ekspresif, yaitu ungkapan yang menyampaikan emosi dan penyesalan secara langsung. Austin juga menjelaskan bahwa tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengungkapkan perasaan hati pembicara. Jadi, rasa bersalah ayah ini bukan hanya menunjukkan penyesalan, tapi juga kejujuran dan kerendahan hati dalam menerima kekurangan yang mungkin terjadi dalam hubungan dengan anaknya.
- c. **"Tuk sementara kita tertawakan berbagai hal, yang lucu selepas-lepasnya"**. Termasuk dalam tindak tutur ekspresif menurut teori John Searle, karena penutur mengungkapkan perasaan gembira dan kebersamaan saat mereka saling tertawa bersama atas hal-hal yang dianggap lucu. Secara ilokusi, penutur mengekspresikan kegembiraan dan keakraban. Ungkapan ini menunjukkan bagaimana bahasa dapat digunakan untuk berbagi emosi positif dan membangun kedekatan dalam interaksi sosial.

E. Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif adalah kalimat yang dapat diartikan sebagai suatu kalimat yang berisi pernyataan yang di dalamnya berfungsi untuk memberikan informasi tanpa meminta balasan atau timbal balik dari orang lain (Salam & Ismail, 2023).

- a. **"Satu sampai lima tahun, cepat tak terasa"**. Menggambarkan bagaimana waktu berlalu dengan sangat cepat tanpa disadari, terutama saat seseorang menjalani pengalaman atau hubungan yang berarti. Kalimat ini menunjukkan perasaan bahwa masa-masa tersebut penuh dengan momen berharga sehingga waktu terasa singkat. Dalam teori tindak tutur, lirik ini termasuk tindak tutur deklaratif karena menyatakan suatu fakta atau keadaan tentang waktu. Menurut John Searle, tindak tutur deklaratif digunakan untuk menginformasikan sesuatu yang dianggap benar oleh pembicara. Austin juga menyebutkan bahwa tindak tutur deklaratif berfungsi untuk mengubah keadaan atau memberi informasi baru. Jadi, lirik ini menyampaikan kenyataan bahwa waktu berjalan cepat dan penuh makna dalam rentang waktu tersebut.

SIMPULAN

Hasil penelitian data menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi pada lagu “NINA” karya Feast. Tindak tutur yang pertama pada lirik tindak tutur asertif yaitu untuk mempermudah dalam memberikan suatu informasi pada lirik “*Saat engkau tertidur*”, “*aku pergi menghibur*” dan lainnya; tindak tutur direktif merefleksikan pengharapan, keinginan, permintaan, atau bahkan permohonan penutur terhadap mitra tutur supaya mitra tutur melakukan apa yang diharapkan si penutur, pada lirik lagu “*Tuk slalu jauhkanmu dari dunia yang jahat*”, “*Saat engkau dewasa, kau ’kan mengerti*”, “*Segala hal kuupayakan untuk melindungi*” dan lainnya; tindak tutur komisif yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam seperti pada lirik “*Saat engkau terjaga, aku ’kan di sana*”, “*Tuk sementara ini aku kan mengembara jauh*” dan lainnya; tindak tutur ekspresif untuk ungkapan sikap dan perasaan tentang suatu keadaan atau reaksi terhadap sikap dan perbuatan orang seperti pada lirik lagu “*maaf atas perjalanan yang tidak sempurna*”, serta tindak tutur deklaratif untuk kalimat yang berisi pernyataan informasi si penutur pada lirik lagu “*Satu sampai lima tahun, cepat tak terasa*”.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Dinda Khairani Nasution. (2024). "Analisis Ekspresif Lirik Lagu “untuk Perempuan yang Sedang Dalam Pelukan” Karya Payung Teduh: Pendekatan Pragmatik”. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 5(1), 63-71. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i1.1794>
- Awaludin, A., Kom, S. I., Kom, M. I., & Sulistina, J. E. (t.t.). *MAKNA DEONTASI KONOTASI PADA LIRIK LAGU ONE MORE LIGHT KARYA LINKIN PARK*.
- Budiman, R. A. (2021). *Tindak Tutur Ekspresif Beserta Responnya Dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis*.
- Cahyani, E., & Zalman, H. (2021). "ANALISIS MAKNA KONOTATIF LIRIK LAGU DALAM ALBUM “BEST SELECTION BLANC” OLEH AIMER”. *Omiyage: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, 4(1), 1-14. <https://doi.org/10.24036/omg.v4i1.234>
- Cahyono, A. F., & Handayani, G. M. (2024). "Stereotip Generasi Z dalam Lirik Lagu For Revenge dengan Perspektif Pragmatik”. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 7(1), 118-132. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v7i1.4100>
- Edisti, F. D. (2024). "Analisis Ekspresif Lirik Lagu Jiwa yang Bersedih Karya Ghea Indrawari: Pendekatan Pragmatik”. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(7), 744-753. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i7.146>
- Fitria, A., & Fatmawati, F. (2025). *Tindak tutur ekspresif pada tuturan siswa di taman kanak-kanak nurul islam sentajo raya*. 11(1).
- Ilmi, M., & Baehaqie, I. (2021). "Tindak Tutur Ilokusi pada Program Acara Talk Show Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki”. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 31-36. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.40396>
- Jannah, J. M., & Munir, A. (2024). *TINDAK TUTUR PADA BERITA ACARA PEMERIKSAAN SEBAGAI PENEGAKAN HUKUM YANG SETARA DAN BERKEADILAN (KAJIAN LINGUISTIK FORENSIK)*. 3(1).
- Lailia Fahrunnisa Hidayati, Arfiatun Astia Ningrum, Gita Ratri Utami, Zahidah Haibah, Desi Fatmasari, Wahyu Ningrum, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2024). "Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Teks Ceramah pada Buku Bahasa Indonesia Kelas 11 SMA Kurikulum 2013”. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(1), 45-67. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i1.718>
- Ningrum, A. C., & Tazqiyah, I. (t.t.). *Peran Bahasa Dalam Komunikasi Lintas Budaya: Memahami Nilai Dan Tradisi Yang Berbeda*.

- Rima Damayanti, Ahmad Bahrudin, Moh Badrih, & Khusnul Fatimah. (2024). "Analisis Makna Konotatif Dalam Lagu Cundamani Karya Denny Caknan: Kajian Semiotik". *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 933-942.
<https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3398>
- Salam, M., & Ismail, A. N. (2023). *TINDAK TUTUR DEKLARATIF DALAM BUKU*.
- Utomo, A. P. Y., & Farkhatunnisa, A. (2023). *TINDAK TUTUR ASERTIF DAN DIREKTIF PADA NOVEL "TAK PUTUS DIRUNDUNG MALANG" KARYA S. TAKDIR ALISJAHBANA*. 2(1).